

EDUKASI BUDI DAYA TIN PADA PETANI DESA LAMKLAT KECAMATAN DARUSSALAM, KABUPATEN ACEH BESAR

Fithriady¹⁾, Mohammad Haikal²⁾, Nevi Hasnita³⁾, Muhammad Afrianda⁴⁾

Universitas Islam Ar-Raniry, Aceh¹

Sekolah Tinggi Agama Islam al-Washliyah, Aceh²

Universitas Islam Ar-Raniry, Aceh³

Universitas Islam Ar-Raniry, Aceh⁴

fithriadi.ma@ar-raniry.ac.id

mh@stai-alwashliyahbna.ac.id

nevi.hasnita@ar-raniry.ac.id

190602174@student.ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan pengabdian program Edukasi budi daya tin ini adalah; (1) Meningkatkan kesadaran kepada para petani dalam pemanfaatan perkarangan dan pembudidayaan tanaman yang bernilai ekonomi; (2) Memberikan pengetahuan tentang cara membudidayakan pohon tin; (3) Memberikan peluang bagi pengembangan agrowisata berbasis masyarakat. Sebagai petani yang hidup di era teknologi informasi ini, sepatutnya tidak lagi hanya terfokus pada pananaman padi musiman dan membiarkan perkarangan rumah tidak produktif.

Kata Kunci: Edukasi, Budi Daya Tin, Petani Desa Lamklat

ABSTRACT

The objectives of the implementation of this tin cultivation education program are; (1) to increase awareness among farmers in the utilization of gardening and plant cultivation with economic value; (2) to provide knowledge on how to cultivate fig trees; (3) to provide opportunities for community-based agro-tourism development. In this era of information technology, the farmers should no longer only focus on seasonal rice planting and leave home gardening unproductive

Key Word: cultivation, farmer, fig

1. PENDAHULUAN

Kondisi kehidupan petani yang bertumpu hanya pada hasil panen sawah yang diolah secara tradisional masih menjadi tantangan. Desa Lamklat yang terletak di Aceh Besar mencatat bahwa dari 395 orang penduduknya terdapat 214 orang berprofesi sebagai petani (RPJMG, 2017) dan hingga saat ini kualitas hidup mereka belum

pilihan yang tepat sebab kemudahan dalam perawatan dan nilai manfaatnya tidak hanya pada buah, namun juga terdapat pada pengolahan daunnya (Eddy Triharyanto dan Kristiandi, 2018).

Kebutuhan dimensi lahan yang tidak perlu besar memungkinkan bercocok tanam tumbuhan tin dapat dilakukan dalam pekarangan rumah.

menunjukkan perubahan yang signifikan. Oleh sebab itu, dirasakan perlu memperkenalkan jenis-jenis kegiatan baru yang dapat dioperasikan dengan keahlian yang telah dimiliki oleh para petani sehingga dapat memberikan tambahan sumber pendapatan.

Memperhatikan kondisi di atas, pemilihan aktivitas baru petani berpijak pada kecakapan pertanian dan produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi (Enjang Suherman, 2019). Berbeda dengan tulisan lainnya yang bertumpu pada bercocoktanam dengan menggunakan jenis tumbuhan lokal, pengabdian masyarakat ini mencoba menggunakan alternatif tumbuhan yang jarang ditanami oleh masyarakat, yaitu tumbuhan tin. Tumbuhan tin adalah

sehingga perlu dirumuskan proses edukasi melalui tumbuhan tin ini. Diharapkan dari hasil proses edukasi ini adalah dicapainya dampak kemandirian dengan bertambahnya sumber pendapatan baru.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan di atas, pengabdian ini akan menjawab sebuah pertanyaan penting: Bagaimana proses pemberdayaan petani miskin

Bahkan, tumbuhan ini juga dapat tumbuh dengan baik di dalam pot (Titek Widyastuti, 2018: 22), artinya, ketersediaan lahan bercocok tanam bukan sebuah hal yang menghambat. Selain itu, tumbuhan tin terkenal adaptif dan dapat hidup dengan baik dalam berbagai iklim. Saat ini terdapat beberapa jenis buah yang dikenal dalam masyarakat yaitu: green yordan, matsui dauphine, blue giant, negrone, brown turkey, golden Taiwan fig.

Dengan demikian, terdapat dua masalah utama yang menjadi fokus pengabdian masyarakat ini. Meskipun masyarakat telah terbiasa dengan pekerjaan sebagai petani, pemahaman menanam tumbuhan tin adalah sesuatu kecakapan yang harus dipelajari

kegiatan ini terdiri dari petani Desa.

Bahan dan Alat

Dalam kegiatan edukasi ini, peserta difasilitasi alat dan bahan untuk budidaya pohon tin. Bahan dan alat tersebut berupa; tanah, pupuk kandang, sekam mentah, sekam bakar, Nitrogen (N), Phosphat (P) dan Kalium (K) NPK, plastik polibag, planter bag, batang tin dengan beberapa varian, seperti Green Yordan (GY), Taiwan Golden Figs

melalui edukasi budi daya tin pada petani Desa Lamklat Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar?

Kontribusi pengabdian ini dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan dalam memperbaiki kualitas masyarakat, dan lebih lanjut dapat menjadikan budi daya buah tin ini sebagai peluang mengembangkan agrowisata berbasis masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Peserta Kegiatan

Kegiatan edukasi budidaya pohon Tin ini dilakukan di Desa Lamklat, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Peserta

waktu dan lokasi untuk literasi budi daya tin dengan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.

b. Tahap pemberian materi

Pada tahapan kedua ini, kegiatan yang dilakukan berupa pemberian materi secara langsung kepada peserta di lokasi yang telah ditentukan dengan metode ceramah dan diskusi. Materi yang diberikan pada kegiatan edukasi ini berupa teori

(TGF), dan Blue Giant (BG).

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi ini, dilakukan melalui pemberian materi tentang pemanfaatan perkarangan rumah melalui budidaya Tin dengan metode ceramah dan diskusi. Selanjutnya, dilakukan pendampingan praktik di lapangan. Tahapan pelaksanaan kegiatan petani tersebut terbagi menjadi tiga tahap yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Dalam tahapan ini, sebelum pelaksanaan kegiatan, yang dilakukan adalah koordinasi dengan perangkat desa dan warga desa. Koordinasi yang dilakukan berupa penentuan peserta,

Metode Pengumpulan, pengolahan, dan Analisis Data

Dalam kegiatan edukasi ini, data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder berupa profil Desa Lamklat yang didapatkan langsung dari pengurus Desa Lamklat dan beberapa materi yang terkait dengan pohon tin yang didapat dari beberapa jurnal, blog, dan youtube. Adapun data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan peserta,

tentang pohon tin, media tanam, cara memperbanyak bibit tin melalui stek, dan peluang bisnis tin dan cara pemasaran tin.

c. Tahap praktik lapangan

Setelah kegiatan materi selesai dilakukan. Peserta melakukan praktik langsung berdasarkan teori yang di dapat dari instruktur (pemateri) dengan didampingi oleh para peneliti dan instruktur. Pada praktik lapangan, peserta mengolah media tanam, memasukkan tanah ke polibag, menyemai pohon tin melalui stek batang tin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari edukasi ini adalah: (a) peserta terbuka wawasan dalam memilih tanaman yang bernilai ekonomis dan mengetahui bagaimana cara pemanfaatan perkarangan rumah; (b) peserta mengetahui media tanam yang bagus; dan (c) peserta dapat mengetahui cara membudidayakan tin melalui stek batang tin dan dapat menerapkannya dalam pengembangan budidaya tin.

Pembahasan

Tahap Persiapan dan Pemberian

dokumentasi secara langsung selama kegiatan edukasi maupun praktik di lapangan. Sementara, untuk analisis data, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Artinya memberi penjelasan dan gambaran hasil kegiatan edukasi yang dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan induktif, sebab objek data yang dipakai bukan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2011). Metode analisis ini juga akan digunakan untuk menganalisis hasil dari praktik yang dilakukan peserta terhadap pembibitan tin.

Dalam beberapa kegiatan sebelumnya, pemberian bantuan berupa ternak sapi dan bibit bawang bukan saja gagal dalam proses, bahkan sebagian modal kerja tersebut raib karena dijual. Sepatutnya, modal kerja yang diterima dapat bergulir sesama warga sehingga memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk berkesempatan mengembangkan ekonominya. Oleh karena itu, pemberian materi berkaitan pola pikir menjadi keharusan.

Bekerjasama dengan pemilik CV LA Garden, Bapak Sampirlan, S.Pd., yang bertempat di Banda Aceh, berbagai materi tentang berpikir positif

Materi

Para petani dengan latar belakang beragam mesti melalui sebuah proses untuk menyamakan pola pikir (mindset) dan kecakapan (skills). Kedua hal ini merupakan syarat mutlak untuk memastikan proses edukasi dapat berjalan lancar. Cukup banyak bukti, sebagaimana hasil wawancara dengan bendahara BUMG dan para petani tersebut, menunjukkan kegagalan proses edukasi karena ketiadaan mindset yang benar.

benar akan memberikan pemahaman dan sikap yang positif berupa kedisiplinan untuk menjalani proses.

Selain materi mengenai mindset, para petani juga dibekali dengan pengolahan media tanam tumbuhan tin. Materi ini penting untuk mengatasi keluhan petani atas ketidaksuburan media tanam di Desa Lamklat sehingga banyak tumbuhan yang tidak memberikan panen maksimal.



Gambar 1: Materi Cara mengolah media tanam di sampaikan oleh Pak Sampiran S.Ag di LA Garden

dan motivasi diberikan melalui perbincangan membahas usaha CV LA Garden yang dimulai dengan praktik berskala sangat kecil hingga mencapai 10 milyar rupiah. Untuk memperkaya materi, materi serupa juga dilanjutkan oleh Verdinal Hasan, salah seorang petani tin yang sukses, dimana saat ini yang bersangkutan menyediakan hasil olahan daun tin menjadi teh. Kebutuhan dan permintaan pasar yang tinggi telah memberikan keuntungan yang tinggi. Diharapkan dengan pola pikir yang

pH(H₂O) sebesar 9.00, C-Organik 1.62, N-total 0.10, P Bray II 42.73 dan Kalium 2.63.

Tahap Praktik

Pembuatan media tanam

Media tanam untuk budidaya tin dibedakan menjadi dua kategori, yaitu media tanam pembibitan dan media tanam permanen. Media tanam pembibitan ditujukan sebagai media tumbuh bibit yang berasal dari stek. Media ini hanya digunakan sementara, dan ketika bibit dari stek ini tumbuh, bibit dipindahkan ke media permanen sebagai media tanamnya. Oleh sebab itu kedua jenis media tanam ini berbeda dalam komposisi. Media pembibitan terdiri dari *top soil*, sekam bakar, sekam

Media tanam berfungsi sebagai tempat tumbuhnya tumbuhan dan media tanam dikategorikan baik bila memiliki unsur hara yang tinggi dan derajat keasaman sesuai jenis tumbuhannya. Adapun unsur hara dalam sampel tanah Desa Lamklat sesuai dengan uji laboratorium pada Laboratorium Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala diperoleh data berupa :

untuk memudahkan *aerasi* pengakaran sekaligus alur *drainase* (Sutanto, 2002); sekam bakar berguna untuk zat pengatur tumbuh dan penetral keasaman media (Supriati, 2011). Berhubung media ini hanya ditujukan hingga masa munculnya tunas dari stek, maka media ini tidak membutuhkan campuran lain seperti pupuk dan bahan-bahan lain.

Media kedua adalah media tanam permanen. Pada tahap praktik ini menggunakan media yang telah dibimbing oleh Bapak Sampirlan yang selama ini telah berhasil melakukan budidaya tumbuhan tin. Komposisi bahan tersebut adalah tanah lapisan atas, kotoran sapi, sekam bakar hitam, sekam padi mentah (1:1:0.5:2). Untuk menambah unsur hara, maka

mentah, dan cocopet (sabuk kelapa). Rasio penggunaannya dengan menggunakan perbandingan volume yang sama, 1:1.

Top soil (lapisan tanah atas) ini diperoleh dari pinggiran sungai yang kemudian dibersihkan dari kandungan batu dan sampah lainnya. Tanah ini dicampur dengan sekam mentah, sekam bakar dan sabuk kelapa secara merata. Fungsi sekam mentah dalam media

Gambar 1: Peserta mengolah media tanaman untuk menyemai bibit tin dengan cara stek di Desa Lamklat

Stek pohon tin

Stek tin dipandang sebagai cara yang efektif dalam mengembangkan buah tin karena bisa dilakukan dengan skala besar. Untuk pembibitan dibutuhkan tiga ruas batang tin yang sudah tua, berwarna kecoklatan, dengan panjang sekitar 20 - 30 cm.

Perlakuan awal ruas batang ini adalah dengan dianginkan selama 24 jam, dan kemudian dioleskan zat perangsang akar seperti bawang merah, bawang putih atau lidah buaya (Nurus Safwan, 2018). Bagian atas batang dibubuhkan jenis tumbuhan tin seperti GY (Green Yordan), BT (Brown Turkey).

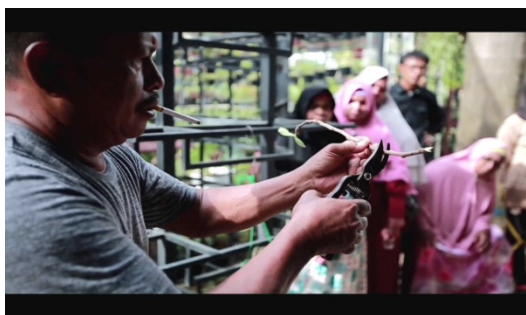
Setelah itu, bibit tin tersebut ditanam sedalam satu ruas, dan untuk

ditambahkan pupuk NPK dan zat pembunuh hama masing-masing dua sendok makan dan setengah sendok teh untuk 15 L media tanam permanen.



plastiknya.

Bibit ini kemudian dipindahkan ke dalam media permanen yang memiliki volume tanah yang lebih besar. Proses pemindahan bibit dari polibag dilakukan dengan menyobek polibag (tanpa di lepas semua polibag) untuk memastikan kondisi akar tetap terjaga. Setelah seluruh proses pelatihan dilakukan, para petani diberikan 3 ruas bibit tin untuk ditanam sesuai kecakapan dari pelatihan.



Gambar 3: Materi Cara menstek pohon tin di sampaikan oleh Pak Sampirlan S.Ag di LA Garden

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Cara berfikir petani Desa

menguatkan, tanah di bagian bawah batang ditekan hingga mengeras. Kemudian bibit tersebut disungkup dengan kantong plastik hingga tumbuh tunas. Setelah 7 hari, salah satu sampel dibuka dan dibiarkan selama satu hari, bila tunas tidak layu maka seluruh sampel boleh dibuka sungkup

ekonomis, cara pemanfaatan halaman yang nganggur, dan cara yang paling ekonomis dalam pengembangan bibit, diharapkan para peserta dapat mempertimbangkan potensi lahan dan tanaman yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Saran

Setelah mengadakan edukasi ini, disarankan kepada peserta agar dapat memperluas pengetahuan dalam bertani yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, pihak pimpinan desa agar dapat bekerjasama dengan dinas terkait dalam mengembangkan potensi sumber daya insani dan alam.

REFERENSI

Desa Lamklat, (2017) RPJMG.

Enjang Suherman, (2019) Pemanfaatan Buah Tin Untuk Perekonomian dan Kesehatan, Jurnal Buana Pengabdian, Vol. 1. No.1 Februari.

Lamklat dalam memilih tanaman untuk dikembangkan dan ditanami di halaman rumah yang nganggur masih sangat tradisional. Setelah diberikan edukasi dalam pemilihan tanaman yang bernilai

Eddy Triharyanto dan Kristiandi, (2018), Peningkatan Ketersedian Bahan Baku Daun Tin Pada Usaha UKM Barakah Di Desa Plupuh, Seragen Jawa Tengah, TKB. Vol. 23 No. XII, 2018.

Nurus Safwan, Ovi Faelasofa K.D., Achmad Heru Triatmoko, Siti Nurul Iftitah, (2018), Optimalisasi ZPT (Zat Pengatur Tumbuhan) Alami Esktrak Bawang Merah (*Allium Cepa* Fa. *Asclonium*) Sebagai Pemacu Pertumbuhan Akar Stek Tanaman Buah Tin (*Ficus Carica*), VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika 3 (2): 46-48.

Sugiyono, (2011), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfa Beta

Sutanto, R. (2002), Penerapan Pertanian Organik: Pemasarakatan dan Pengembangan, Kanisius.

Supriati, Y dan E.H. (2011), Bertanam 15 Sayuran Organik dalam Pot, Jakarta: Penebar Swadaya.

Titek Widyastuti, (2018), Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis, Yogyakarta: CV. Mine.